



Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelelawan

Febry Novryaldi Nababan¹, Rina Susanti²

^{1,2}Universitasv Riau, Indonesia

Abstract

Received: 1 Maret 2023
Revised: 22 Maret 2023
Accepted: 2 April 2023

This study intends to explain how the Community Adapts in Facing the Annual Flood Disaster that occurred in Kuala Terusan Village. Flooding is a phenomenon that occurs annually in Kuala Terusan Village which makes people adapt to changes in the surrounding environment that occur. The theory used is the theory of adaptation with the theory of supporting social action. This research is a qualitative type with data collection techniques in the research in the form of purposive sampling where the number of informants is 6 informants with the criteria, the Kuala Terusan Village Community has experienced flooding for at least 4 years, the Kuala Terusan Village Community has felt the direct impact of flooding, which is then analyzed using supporting theory. The results of field research show that the floods that occurred in Kuala Terusan Village had an impact felt by residents, both positive and negative impacts. change in terms of economic, social, structural, and cultural.

Keywords: *Adaptation, Impact, Annual Flood*

(*) Corresponding Author: febry.novryaldi3846@student.unri.ac.id

How to Cite: Nababan, F., & Susanti, R. (2023). Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelelawan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 480-491. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7968959>

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara Kepulauan yang secara geografis terletak di daerah Khatulistiwa, di antara Benua Asia dan Australia serta di antara Samudera Pasifik dan Hindia, berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia merupakan wilayah teritorial yang sangat rawan terhadap bencana alam.

Bencana alam adalah serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh perubahan yang terjadi di alam secara alamiah maupun akibat perbuatan manusia, bencana alam dalam hal ini meliputi Banjir, Tanah longsor, Gempa bumi, Tsunami, gunung Meletus, ataupun kekeringan . Bencana alam yang terjadi di indonesiaia mulai dari gempa bumi, tanah longsor, maupun banjir.

Bencana alam merupakan suatu rangkaian fenomena ataupun kejadian yang dapat menghambat ataupun mengancam masyarakat. Menurut (Nasrullah, Akbar, & Supena, 2021) Bencana alam merupakan peristiwa atau serangkaian kejadian yang disebabkan oleh gejala-gejala alam yang dapat mengganggu dan mengancam tatanan lingkungan, kerugian materi maupun korban jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa bencana alam merupakan suatu rangkaian gejala gejala alam yang dapat menimbulkan kerugian ataupun dapat menimbulkan korban jiwa.

Banjir merupakan salah satu fenomena alam yang terjadi secara alamiah maupun terjadi karena ulah manusia itu sendiri. Riau merupakan sebuah daerah yang kerap sekali mengalami fenomena banjir di setiap musim penghujan. Fenomena banjir harus di Kelola dan diwaspadai ketika fenomena tersebut sudah

berubah menjadi suatu bencana. Menurut (Rahayu, Wahdiny, Anin, & Mardhiatul, 2009) banjir di defenisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa banjir merupakan suatu bencana dimana meluapnya suatu air di suatu wilayah sehingga menimbulkan tergenangnya suatu area kering sehingga menimbulkan suatu kerugian terhadap Masyarakat sekitar ataupun pribadi. Sedangkan banjir Menurut (Falihin, Rusdi, Balkis, Ramli, & Amelia) Banjir didefinisikan sebagai bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Setiap musim hujan tiba, bencana banjir akan terjadi di daerah-daerah langganan banjir.

Penyebab terjadinya banjir tidak hanya terjadi secara alamiah, banjir juga dapat terjadi karena sebuah sirkulasi air yang mengalami gangguan. Menurut (Kodoatie & Sugiyanto, 2002) Faktor penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa banjir terlahir dikarenakan oleh adanya gangguan gangguan terhadap keseimbangan alam, gangguan sirkulasi air ini dapat terjadi dikarenakan pengelolaan sumber daya alam yang kurang bijak, dimana Masyarakat melakukan penebangan hutan secara besar besaran sehingga daerah resapan air di sekitar berkurang. Banjir juga dapat disebabkan oleh perluasan daerah Kawasan industri di permukaan hulu, serta juga perluasan permukiman penduduk di daerah resapan air, perilaku Masyarakat membuang sampah sembarangan juga dapat menimbulkan penyumbatan daerah irigasi yang membuat air tidak lancar berjalan.

Merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Pangkalan Kerinci dimana lokasi berada tepat di sepanjang pesisir Sungai Kampar. Penduduk tercatat 470 jiwa dimana terdiri dari 234 laki laki dan 234 perempuan dan memiliki 121 rumah Tangga dimana dengan jumlah populasi penduduk menunjukkan bahwa memiliki perkembangan penduduk yang bisa dibilang berkembang.

Desa Kuala Terusan dibagi menjadi beberapa wilayah pemerintahan baik itu Kadus, RW, maupun RT, dimana memiliki beberapa pembagian wilayah dimana kadus di terbagi menjadi 1 wilayah, Rw di terbagi menjadi 2 wiayah dan Rt di Terbagi Menjadi 4 wilayah.

Desa Kuala Terusan bertepat disebelah Sungai Kampar, hal ini membuat desa ini sangat rentan mengalami banjir, dimana banjir di desa ini disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam hal ini faktor yang terjadi di dalam desa ini adalah saat pembukaan bendungan PLTA (Pembangkit listrik Tenaga Air) yang membuat volume air Sungai Kampar meluap, sehingga yang berada di sebelah Sungai Kampar terkena dampak dari luapan air yang membuat desa ini terkena banjir. Luapan air Sungai Kampar ini disebabkan juga oleh musim penghujan yang terjadi di Desa Kuala Terusan yang mengakibatkan air Sungai Kampar meluap keperumahan warga desa, yang menimbulkan bahaya dan kerentanaan akan banjir dilihat dari kondisi geografisnya yaitu, berada di pinggir Sungai Kampar yang membuat desa ini kerap kali mengalami kebanjiran yang disebabkan oleh luapan air Sungai Kampar itu sendiri. Luapan Sungai Kampar ini di latar belakang oleh pembukaan waduk PLTA Kampar yang membuat volume air tidak dapat tertampung lagi oleh volume Sungai sehingga dapat menyebabkan luapan air

Sungai Kampar meluap ke desa desa di sekitar, penyebab lain ialah curah hujan yang sangat intens sehingga membuat air Sungai Kampar meluap ke desa desa sekitar.

Banjir yang terjadi setiap tahunnya di Desa Kuala Terusan merendam seluruh rumah warga mulai dari warga RW1 sampai pada warga RW2 dimana wilayah yang berada di RW2 hampir semuanya terendam sehingga warga menerima dampak yang di sebabkan oleh banjir yang terjadi. hal ini dapat kita lihat dari jenis rumah warga yang berbentuk rumah panggung dan semi permanen. Indikator ketinggian air Sungai Kampar juga dipasang di kantor untuk mengetahui kenaikan debit air Sungai Kampar.

Masyarakat memiliki pekerjaan yang beragam dimana hal ini menunjukkan bahwa bencana banjir di memberikan beberapa dampak buruk bagi beberapa pekerjaan yang dijalani masyarakat seperti Pns 4 Orang, Honorer 8 Orang, Karyawan Swasta 23 Orang, Wirswasta 78 Orang, Pelajar 108 Orang, Petani 5 Orang, Nelayan 50 Orang, Belum Bekerja 63 Orang, Mengurus Rumah Tangga 105 Orang, Lain-Lain 17 Orang

Tabel diatas menunjukkan bahwa beberapa pekerjaan Masyarakat mengalami hambatan dikarenakan banjir yang terjadi tiap tahunnya, salah satu pekerjaan yang mengalami hambatan adalah wiraswasta dimana hambatan yang muncul adalah mobilitas ke pangkalan kerici yang terganggu .

Lokasi Desa Kuala Terusan yang berada tepat dipinggir Sungai Kampar, dimana hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Kuala Terusan pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan. Lokasi yang berada di sepanjang Sungai Kampar memiliki dampak baik maupun buruk bagi Masyarakat sekitar, hal baik yang dapat dirasakan Masyarakat sekitar ialah besarnya kesempatan akses untuk melakukan pekerjaannya sebagai nelayan dikarenakan lokasi desa terusan berada di pinggir Sungai Kampar, namun keuntungan itu tidak berjalan lurus dengan kerugian yang di dapatkan oleh para warga , dimana lokasi desa yang dekat dengan Sungai Kampar membuat desa rentan mengalami banjir hal ini dikarenakan luapan air dari Sungai Kampar. Hal ini di dukung oleh pernyataan oleh media setempat dimana menurut Dodi Asma Putra dikutip dari (Farikhin, 2018) menyatakan bahwa merupakan wilayah langganan banjir

Desa Kuala Terusan merupakan suatu desa yang berada di samping Sungai Kampar hal ini membuat selalu menjadi langganan banjir dimana dalam hal ini banjir yang terjadi disebabkan oleh luapan dari Sungai Kampar itu sendiri. Hal ini di dukung oleh pernyataan (Farikhin, 2020) yang menyatakan bahwa pengobatan gratis yang dilaksanakan di diharapkan berlanjut karena mengingat merupakan desa yang menjadi langganan banjir.

Fenomena menarik yang terjadi di Desa Kuala Terusan, dimana Desa Kuala Terusan bertepatan disebelah Sungai Kampar, hal ini membuat desa ini sangat rentan mengalami banjir, dimana banjir di desa ini disebabkan oleh beberapa faktor dalam hal ini faktor yang terjadi di dalam desa ini adalah saat pembukaan bendungan PLTA (pembangkit listrik tenaga air) yang membuat volume air Sungai Kampar meluap sehingga yang berada di sebelah Sungai Kampar terkena dampak dari luapan air yang membuat desa ini terkena banjir. Luapan air Sungai Kampar ini disebabkan juga oleh musim penghujan yang terjadi di Desa Kuala Terusan yang mengakibatkan air Sungai Kampar meluap

keperumahan warga desa, yang menimbulkan bahaya dan kerentanaan akan banjir dilihat dari kondisi geografis yaitu, berada di pinggir Sungai Kampar yang membuat desa ini kerap kali mengalami kebanjiran yang disebabkan oleh luapan air Sungai Kampar itu sendiri. Luapan Sungai Kampar ini di latar belakang oleh pembukaan waduk PLTA Kampar yang membuat volume air tidak dapat tertampung lagi oleh volume sungai sehingga dapat menyebabkan luapan air Sungai Kampar meluap ke desa desa di sekitar, penyebab lain ialah curah hujan yang sangat intens sehingga membuat air Sungai Kampar meluap ke desa desa sekitar.

Manusia dan lingkungan memiliki keterkaitan yang tak bisa di pisahkan dan memiliki keterkaitan dimana menurut (Adiwijaya & Pisi, 2019) Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk hidup memiliki keterkaitan yang kuat terhadap alam, dimana manusia dengan alam saling mempengaruhi satu sama lain. Banjir yang terjadi di Desa Kuala Terusan merupakan salah satu fenomena alam yang terjadi secara terus menerus setiap musim penghujan, hal ini membuat warga desa terusan harus beradaptasi dengan keadaan yang berlangsung. Hal ini di dukung oleh pernyataan Aryanto dalam (Adiwijaya & Pisi, 2019) yang menyatakan bahwa manusia sedikit demi sedikit mulai menyesuaikan diri pada alam lingkungan hidupnya maupun komunitas biologis di tempat mereka hidup.

Adaptasi adalah istilah yang akrab dalam kehidupan. Misalnya, seorang anak pindahan harus beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya yang baru (Utami, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi merupakan sebuah proses yang dialami seseorang dalam membiasakan diri dalam sebuah kondisi dimana proses yang terjadi dapat di dorong oleh beberapa faktor pendukung ataupun penghambat yang mempengaruhi suatu proses adaptasi. Banjir yang terjadi tiap tahunnya membuat Masyarakat Desa Kuala Terusan harus beradaptasi terhadap kondisi tersebut

Desa Kuala Terusan Merupakan desa yang paling lama mengalami penyurutan banjir hal ini di dukung oleh pernyataan (Johanes, 2020) yang menyebut bahwa dua desa di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelelawan sudah mengalami penyurutan air banjir dimana dua desa yang di ketahui yaitu desa Muara Sako dan kelurahan Langgam hal ini berbanding terbalik dengan kondisi desa yang berada di daerah Pangkalan Kerinci tepatnya di daerah Rantau Baru.

Meskipun dengan terjadinya bencana banjir di Desa Kuala Terusan tiap tahunnya tercatat data perpindahan penduduk di Desa Kuala Terusan sangat kecil dimana pada tahun 2021 tercatat hanya 6 orang yang pindah dari sedangkan pada tahun 2020 tercatat 4 orang yang pindah dari desa , dimana hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang memilih bertahan di Desa Kuala Terusan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir Tahunan di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelelawan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelelawan. Dan

manfaat penelitian terbagi dua yaitu manfaat teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan wacana baru bagi dunia keilmuan, terutama bagi bidang kajian ilmu sosiologi lingkungan dan menjadi acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang objek serupa. dan manfaat praktis ialah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengajaran bagi peneliti dan Masyarakat dalam mengetahui latar belakang dan dampak serta fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan penulis menjelaskan Adaptasi Masyarakat Dalam menghadapi bencana banjir tahunan Di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan yang logis pada setiap sub indikator yang ada. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dengan pengumpulan data melalui *depth interview* dan observasi. Penelitian ini dilakukan Di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan merupakan suatu daerah yang mengalami penyurutan banjir paling lama hal ini dikarenakan Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berada diantara 3 pertemuan aliran sungai. Informan utama yang dijadikan sebagai sumber informasi dipilih sebanyak 6 orang, dengan teknik purposive *sampling* yaitu memilih 6 orang dengan kriteria yaitu : Masyarakat Desa Kuala Terusan yang mengalami banjir minimal 4 tahun, Masyarakat Desa Kuala Terusan yang merasakan dampak banjir secara langsung terutama pada tahun 2021..

Jenis dan sumberdata yang digunakan dengan menggunakan data primer dengan melakukan wawancara langsung berupa kuesioner. Mengenai gambaran umum tentang responden dan lingkungan yang diteliti. Dalam hal ini seperti usia Masyarakat Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, Pekerjaan masyarakat Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, Adaptasi Masyarakat Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, dan Dampak banjir terhadap masyarakat Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, dan data sekunder diperoleh dari sumber yang tersedia di Kantor Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berhubungan dengan jumlah masyarakat daerah yang terendam banjir, dampak yang di rasakan desa, data Masyarakat Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang Terdampak Oleh Banjir, dan data diperoleh dari Kantor Desa tentang adaptasi Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir tahunan di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dan teknik analisis data yang digunakan analisis kualitatif yaitu dengan dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dan diuraikan secara

sistematis dan berpedoman kepada landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan untuk mencari pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Bencana Banjir

Banjir merupakan suatu bencana alam yang terjadi dikarenakan naiknya permukaan air sehingga menggenangi suatu tempat dalam waktu tertentu. Desa Kuala Terusan merupakan suatu desa yang menjadi tempat langganan banjir dimana hal ini terjadi dikarenakan letak desa yang berada di samping sungai Kampar sehingga membuat Desa Kuala Terusan sangat rentan terkena banjir. Banjir yang terjadi di desa memberikan dampak baik itu positif maupun Negatif. Adapun dampak yang dirasakan informan adalah sebagai berikut.

Dampak Positif

Banjir merupakan suatu bencana alam yang terjadi dikarenakan naiknya permukaan air sehingga menggenangi suatu tempat dalam waktu tertentu. Desa Kuala Terusan merupakan suatu desa yang menjadi tempat langganan banjir dimana hal ini terjadi dikarenakan letak desa yang berada di samping sungai Kampar sehingga membuat Desa Kuala Terusan sangat rentan terkena banjir. Banjir yang terjadi di desa memberikan dampak positif yang dirasakan masyarakat, Adapun dampak positif yang dirasakan masyarakat berupa Tangkapan Meningkatkan hal ini dilatarbelakangi oleh salah satu jenis pekerjaan masyarakat sebagai nelayan dimana hal ini membuat masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan memiliki hasil tangkapan yang melimpah, Lapangan Kerja Musiman dimana hal ini dilatarbelakangi oleh inisiatif salah satu informan guna memperoleh penghasilan tambahan menjadi nelayan selama libur bekerja, Dan Peluang Kerja Perempuan hal ini dilatarbelakangi oleh isteri nelayan yang ikut serta membantu suami mengelola ikan hasil tangkapan menjadi ikan asin selama banjir, dimana hal ini dilakukan untuk menghindari hasil tangkapan yang melimpah menjadi busuk

Dampak Negatif

Banjir merupakan suatu bencana alam yang terjadi dikarenakan naiknya permukaan air sehingga menggenangi suatu tempat dalam waktu tertentu. Desa Kuala Terusan merupakan suatu desa yang menjadi tempat langganan banjir dimana hal ini terjadi dikarenakan letak desa yang berada di samping sungai Kampar sehingga membuat Desa Kuala Terusan sangat rentan terkena banjir. Banjir yang terjadi di desa memberikan dampak Negatif yang dirasakan masyarakat, Adapun dampak Negatif yang dirasakan masyarakat Berupa Menghambat Usaha dimana hal ini dilatarbelakangi oleh pekerjaan salah satu informan yang berjualan di sepanjang sungai Kampar dimana hal ini membuat informan selama banjir ikut terkena merasakan dampak negatif dimana kedai informan terendam oleh banjir dimana hal ini membuat informan tidak bisa berjualan selama banjir, Rute Pekerjaan Panjang dimana hal ini dilatarbelakangi oleh pekerjaan informan yang sebagai karyawan di PT RAPP dimana selama banjir informan menyampaikan bahwa akses jalur darat terputus dikarenakan terendam air hal ini membuat informan memutar arah kearah Kualo Kerinci Menggunakan pompong, Barang Terendam, dimana hal ini dilatarbelakangi oleh debit air yang

sampai ke lantai rumah panggung informan dan merendam barang informan seperti lemari pakaian, rak TV, dan lainnya.

Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir

Banjir di Desa Kuala Terusan membuat masyarakat yang berada di desa mulai beradaptasi terhadap banjir yang terjadi. Adaptasi yang dialami masing-masing individu pasti berbeda, dimana hal ini di latar belakang oleh perbedaan jenis pekerjaan ataupun lama tinggal di Desa Kuala Terusan. Adapun jenis adaptasi yang di tunjukan masyarakat adalah sebagai berikut.

Adaptasi Ekonomi

Adaptasi Ekonomi adalah suatu Perubahan yang di tunjukan oleh masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhan hidup yang diakibatkan terjadinya suatu hal yang berulang, sehingga masyarakat menunjukkan bentuk adaptasi dalam hal perekonomian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap beberapa informan di Desa Kuala Terusan, sebagaimana disampaikan informan bahwa Masyarakat di Desa Kuala Terusan menunjukkan beberapa bentuk Adaptasi dalam hal Ekonomi yang dilatar belakang oleh beberapa hal. Pekerjaan sebagai nelayan membuat beberapa masyarakat menunjukkan adaptasi dalam segi pengolahan hasil tangkapan dimana hal ini disebabkan oleh hasil tangkapan yang melimpah pada saat banjir, Adapun adaptasi lain dimana terbukanya peluang pekerjaan musiman dan peluang kerja bagi perempuan. pekerjaan sebagai karyawan dimana selama banjir kedua informan menggunakan pompong untuk memutar dimana hal ini dikarenakan akses jalur darat yang tidak dapat dilewati.

Adaptasi Struktural

Adaptasi struktural merupakan suatu adaptasi fisik yang dialami oleh suatu masyarakat dalam menghadapi suatu perubahan baik itu bencana ataupun perubahan lainnya. Desa Kuala Terusan merupakan suatu desa yang berada di Pangkalan Kerinci, dimana Desa Kuala Terusan sering sekali mengalami bencana banjir di setiap tahunnya, hal ini membuat masyarakat di Desa Kuala Terusan beradaptasi secara structural atau pun fisik, Adapun bentuk adaptasi struktural yang dialami masyarakat kuala terusan sebagai mana disampaikan informan bahwa Masyarakat di Desa Kuala Terusan menunjukkan beberapa bentuk adaptasi dalam hal struktural(fisik) selama banjir berlangsung. Adaptasi yang ditunjukan berupa bentuk rumah yang sudah berbentuk rumah panggung, memiliki perahu di setiap rumah dimana hal ini dilakukan guna mempermudah mobilitas selama banjir, penggunaan wc terapung, penggunaan wc pribadi didalam rumah, menggunakan air galon untuk air bersih selama banjir dimana hal ini dilakukan karena air bersih bantuan pemerintah tidak dapat digunakan selama banjir, menggunakan air bantuan pemerintah selama banjir, menggunakan air sungai sebagai air bersih.

Adaptasi Kultural

Adaptasi Kultural merupakan suatu bentuk adaptasi yang dialami mi masyarakat dimana adaptasi kultural merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun. Desa Kuala Terusan merupakan suatu desa yang berada di

Pangkalan Kerinci, dimana Desa Kuala Terusan sering sekali mengalami bencana banjir di setiap tahunnya, hal ini membuat masyarakat di Desa Kuala Terusan beradaptasi secara kultural, Adapun bentuk adaptasi kultural yang dialami masyarakat Kuala Terusan sebagai mana disampaikan informan bahwa Masyarakat di Desa Kuala Terusan menunjukkan beberapa bentuk adaptasi dalam hal kultural selama banjir berlangsung. Adaptasi yang ditunjukkan informan berupa tetap menjalankan setiap tradisi selama banjir baik itu dalam hal kelahiran maupun kematian akan tetapi dalam setiap proses mengalami penyesuaian tempat dimana selama banjir seluruh proses adat dilakukan didalam rumah, dan dalam hal kematian proses adat istiadat tetap dilakukan akan tetapi tempat melakukan segala proses adat istiadat dilakukan di dalam rumah dan dalam penguburan masyarakat lebih memilih melakukan penguburan ke daerah yang tidak terkena dampak banjir seperti Kuala Terusan Baru, Pangkalan Kerinci.

Adaptasi Sosial

Adaptasi sosial merupakan suatu kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Desa Kuala Terusan merupakan suatu desa yang berada di Pangkalan Kerinci, dimana Desa Kuala Terusan sering sekali mengalami bencana banjir di setiap tahunnya, hal ini membuat masyarakat di Desa Kuala Terusan beradaptasi secara sosial, Adapun bentuk adaptasi sosial yang dialami masyarakat Kuala Terusan sebagai mana disampaikan informan dimana selama banjir Masyarakat di Desa Kuala Terusan menunjukkan beberapa bentuk adaptasi dalam hal sosial selama banjir berlangsung. Sebagai mana disampaikan dalam wawancara dengan informan dimana informan menyampaikan bahwa Masyarakat saling membantu dalam hal kebutuhan sehari-hari kepada tetangga sekitar selama banjir berlangsung dimana hal ini dilakukan informan untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh banjir.

Analisis Tindakan Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan tersebut, dapat kita ketahui bahwa masyarakat telah beradaptasi dalam menghadapi banjir yang terjadi di Desa Kuala Terusan. Max Weber melihat Tindakan sosial berdasarkan pemikiran ataupun makna dari Tindakan aktor, dimana Max Weber sendiri membagi Tindakan sosial menjadi 4 tindakan yaitu Tindakan rasional, rasionalitas nilai, Tindakan efektif, Tindakan tradisional. Adapun Tindakan yang ditunjukkan masyarakat desa Kuala Terusan dalam hal beradaptasi adalah sebagai berikut.

1. Tindakan Rasional

Tindakan rasional merupakan sebuah Tindakan aktor dimana dalam hal bertindak aktor memiliki pertimbangan yang bersifat rasional (logis). Tindakan rasional juga terjadi di Desa Kuala Terusan dalam hal menghadapi bencana banjir tahunan yang terjadi, Adapun implementasi Tindakan Rasional yang terjadi di Desa Kuala Terusan dimana beberapa informan yang dilatar belakangi oleh pekerjaan yang berbeda melakukan Tindakan rasional dimana dalam kesehariannya kedua informan bekerja sebagai Nelayan dimana pada saat hujan kedua informan memiliki kegiatan yang bertambah yaitu menjemur ikan asin, hal ini dilakukan oleh informan karena hasil tangkapan yang melimpah pada saat

banjir, hal serupa juga dilakukan oleh informan Ibu Nursiah dan Azifah dimana hal ini terjadi dikarenakan latar belakang pekerjaan suami informan sebagai nelayan. Tindakan Rasional lain yang ditunjukkan masyarakat adalah berupa Kerja menggunakan pompong selama banjir berlangsung dimana hal ini dikarenakan akses jalan yang terputus, belanja menggunakan sampan, beberapa informan juga beralih menjadi nelayan dikala banjir berlangsung, memiliki sampan pribadi, membeli air gallon selama banjir, menggunakan rumah panggung, menggunakan air bantuan pemerintah, memiliki toilet terapung serta beberapa informan juga membangun toilet pribadi di dalam rumah. Tindakan Rasional lain yang ditunjukkan ialah perubahan dikala waktu senggang pada saat banjir terjadi di Desa Kuala Terusan dimana informan ikhwil menyampaikan bahwa selama banjir berlangsung informan memiliki mata pencaharian lain di kala waktu senggang. Dalam hal berbelanja masyarakat juga lebih memilih menggunakan perahu ke Kuala Kerinci guna berbelanja di Pasar Pangkalan Kerinci namun ada beberapa yang lebih memilih berbelanja ke kedai di sekitaran rumah, dalam hal transportasi masyarakat yang berada di desa memiliki perahu pribadi yang digunakan pada saat banjir guna tidak menghalangi mobilitas masyarakat.

2. Rasionalitas Nilai

Rasionalitas nilai merupakan suatu Tindakan yang dilandasi oleh sebuah nilai yang berkembang di dalam masyarakat. Tindakan rasionalitas nilai juga terjadi di dalam Desa Kuala Terusan dimana di Desa Kuala Terusan masyarakat mengalami banjir setiap tahunnya, Adapun Tindakan rasionalitas nilai yang dilakukan informan selama banjir terjadi, dimana istri masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan membantu suami menjemur ikan, dimana Tindakan ini didasari oleh nilai agama yang berkembang yaitu istri seharusnya mendukung suami dikala susah ataupun senang. Menggunakan air sungai sebagai air bersih dimana hal ini dilandasi oleh nilai yang ditanamkan orang tua dulu dimana menggunakan air sungai sebagai air bersih.

3. Tindakan Afektif

Tindakan Afektif merupakan suatu Tindakan yang dimana seluruh hal yang terjadi dilandasi oleh dasar suatu emosional, dimana hal ini sangat berbeda dengan Tindakan rasionalitas nilai dan Tindakan rasional dimana keduanya didasarkan dengan keputusan hal hal tertentu. Kuala Terusan merupakan suatu desa yang dimana desa ini mengalami banjir setiap tahunnya, masyarakat di desa melakukan Tindakan afektif dalam hal beradaptasi dimana tindakan tersebut berupa tolong menolong dimana informan melakukan tolong menolong ke sesama tetangga selama banjir berlangsung di Desa Kuala Terusan dimana hal ini dilakukan informan guna mengurangi dampak yang diterima oleh banjir. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat melakukan tolong-menolong guna menjaga keakraban dengan tetangga, dimana dalam hal tolong-menolong masyarakat menggunakan emosional dalam hal mengambil keputusan.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan Tradisional merupakan suatu Tindakan yang dilakukan turun temurun oleh masyarakat dimana Tindakan ini terjadi karena kebiasaan yang

dilakukan secara turun temurun. Kuala Terusan merupakan suatu desa yang dimana desa ini mengalami banjir setiap tahunnya, masyarakat di desa melakukan Tindakan Tradisional dalam hal beradaptasi dimana masyarakat di Desa Kuala Terusan tetap menjalankan setiap tradisi selama banjir baik itu dalam hal kelahiran maupun kematian akan tetapi dalam setiap proses mengalami penyesuaian tempat dimana selama banjir seluruh proses adat dilakukan didalam rumah, dan dalam hal kematian penguburan dilakukan ke daerah yang tidak terkena dampak banjir.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Masyarakat dalam hal menghadapi banjir yang terjadi di Desa Kuala Terusan mulai beradaptasi dimana hal ini dapat kita liat melalui 4 aspek yaitu ekonomi, sosial, kultural, struktural(fisik). Adapun 4 aspek adaptasi yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Ekonomi

Masyarakat di Desa Kuala Terusan menunjukkan beberapa bentuk Adaptasi dalam hal Ekonomi yang dilatar belakangi oleh beberapa hal. Pekerjaan sebagai nelayan membuat beberapa masyarakat menunjukkan adaptasi dalam segi pengelolaan hasil tangkapan dimana hal ini disebabkan oleh hasil tangkapan yang melimpah pada saat banjir, Adapun adaptasi lain dimana terbukanya peluang pekerjaan musiman dan peluang kerja bagi perempuan. pekerjaan sebagai karyawan dimana selama banjir kedua informan menggunakan pompong untuk memutar dimana hal ini dikarenakan akses jalur darat yang tidak dapat dilewati.

2. Sosial

Masyarakat di Desa Kuala Terusan menunjukkan beberapa bentuk adaptasi dalam hal sosial selama banjir berlangsung. Masyarakat melakukan saling membantu dalam hal kebutuhan sehari hari kepada tetangga sekitar dimana hal ini dilakukan informan untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh banjir.

3. Struktural(Fisik)

Masyarakat di Desa Kuala Terusan menunjukkan beberapa bentuk adaptasi dalam hal struktural(fisik) selama banjir berlangsung. Adaptasi yang ditunjukkan berupa bentuk rumah yang sudah berbentuk rumah panggung, memiliki perahu di setiap rumah dimana hal ini dilakukan guna mempermudah mobilitas selama banjir, penggunaan wc terapung, penggunaan wc pribadi didalam rumah, menggunakan air galon untuk air bersih selama banjir dimana hal ini dilakukan karena air bersih bantuan pemerintah tidak dapat digunakan selama banjir, menggunakan air bantuan pemerintah selama banjir, menggunakan air sungai sebagai air bersih.

4. Kultural

Masyarakat di Desa Kuala Terusan menunjukkan beberapa bentuk adaptasi dalam hal kultural selama banjir berlangsung. Adaptasi yang ditunjukkan informan berupa tetap menjalankan setiap tradisi selama banjir baik itu dalam hal kelahiran maupun kematian akan tetapi dalam setiap proses mengalami penyesuaian tempat dimana selama banjir seluruh proses adat dilakukan didalam rumah, dan dalam hal kematian penguburan dilakukan ke daerah yang tidak terkena dampak banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S., & Pisi, B. A. (2019). *Sosiologi Lingkungan*. Palangka Raya: Academy Lembaga konsultasi Pendidikan dan Penelitian.
- Bimo, W. (2010). *Pengantar Sosiologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- BPS. (2020). Kecamatan Pangkalan Kerinci Dalam Angka Retrieved from BPS.
- Bristol, L. M. *Social Adaptation*. London: Oxford university Press.
- Emosda, Lela, & Fadzlu. (1915). Mengkonstruksi pemahaman Masyarakat Peduli Bencana Alam Banjir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Sosial*, 21-29. 2014.
- Falihin, D., Rusdi, Balkis, S., Ramli, M., & Amelia, R. (n.d.). (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kabupaten Soppeng. *Seminar Nasional Hasil Penelitian "Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"*.
- Farikhin. (2018). November 07. *Akses Jalan Ke Desa Rantau Baru Pangkalan Kerinci Putus Total*. Retrieved from GoRiau.com: <https://www.goriau.com/berita/baca/akses-jalan-ke-desa-rantau-baru-pangkalan-kerinci-putus-total.html>. 2018, November 07.
- Farikhin. (2020). *DCP PDIP Pelelawan Beri Pengobatan Gratis Pasca Banjir di Kuala Terusan dan Kemang*. Retrieved from GoRiau: <https://www.goriau.com/berita/baca/dpc-pdip-pelelawan-beri-pengobatan-gratis-pasca-banjir-di-kuala-terusan-dan-kemang.html>., Januari 14.
- Habiba, N., Nurdin, M. F., & Muhamad, R. T. (2017). Adaptasi Sosial Masyarakat Kawasan Banjir di Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*.
- Irwanto. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Johanes.(2020). *Update Banjir di Pelalawan, Langgam Telah Surut Sedangkan 2 Desa di Pangkalan Kerinci masih Terendam*. Retrieved fromTribunPeelawan.com: <https://pekanbaru.tribunnews.com/2020/12/07/update-banjir-di-pelalawan-langgam-telah-surut-sedangkan-2-desa-di-pangkalan-kerinci-masih-terendam>., Desember 07.
- Kodoatie, & Sugiyanto.(2002). *Banjir, Beberapa Penyebab dan Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasrullah, Y., Akbar, Z., & Supena, A. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 832-843.
- Nasrullah, Y., Akbar, Z., & Supena, A.(2022). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 2*, 832-843.
- Putri, A. S. (2020). *Pengertian Bencana dan Jenis-jenisnya*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/05/200000569/pengertian-bencana-dan-jenis-jenisnya>. January 5.
- Rahayu, H. P., Wahdiny, I., Anin, U., & Mardhiatul, A. (2009). Banjir dan Upaya Penanggulangannya. *Bandung: Promise Indonesia*.

- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi Terjemahan*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sarlito, S. (2019). *Pisikologi Sosial*. Jakarta: Saemba Humanika.
- Sarwono, S. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia.
- Setiawan, H. (2014). Analisis Tingkat Kapasitas Dan Strategi Coping Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Bencana Longsor-Study Kasus Di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 70-81 .
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunaryo. (2014). *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Utami, S. N. (2021). *Adaptasi Pengertian Para Ahli Tujuan dan Jenisnya*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/29/152859669/adaptasi-pengertian-para-ahli-tujuan-dan-jenisnya?page=all>. Juli 29.
- Wetebossy, A. Y. (2001). Strategi Adaptasi Ekologi dan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Korban Bencana Alam Tsunami Peserta Program Resttlement di RW Angkasa Mulyono Kelurahan Amaon Kecamatan Manokwari Kabupaten Manokwari.
- Yatinkasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik Volume 18*, 2.